

# PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI OLEH SISWA KELAS XI MIA SMA NEGERI PERISAI TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

## *The Effect of Project Based Learning (PJBL) Model on the Ability to Write Explanatory Texts by Students of Class XI MIA SMA Negeri Perisai in The 2023/2024 Academic Year*

Destyanti Azzahra<sup>1\*</sup>

Charles Butarbutar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

\*email:

[destyanti12azzahra@gmail.com](mailto:destyanti12azzahra@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri Kutucane Tahun Pembelajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane tahun pembelajaran 2024/2025 berjumlah 57 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa dari kelas XI Mia I yang berjumlah 300 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan model. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane tahun pembelajaran 2024/2025 sebelum menggunakan model pembelajaran project based learning dikategorikan masih rendah dengan nilai rata-rata 65,3. Sementara itu, kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane tahun pembelajaran 2024/2025 sesudah menggunakan model pembelajaran project based learning termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 85,1. Uji hipotesis berdasarkan perhitungan uji "t" diperoleh nilai signifikansi "t" sebesar 0,00 yang lebih kecil dari pada nilai 0,05 sehingga  $H_0$  dinyatakan terbukti diterima, maka terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane tahun pembelajaran 2024/2025.

### Kata Kunci:

Project Based Learning  
Teks Eksplanasi  
Model Pembelajaran

### Keywords:

Project Based Learning  
Explanatory Text  
Learning model

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the project based learning model on the ability to write explanatory texts by class XI students of SMA Negeri Kutucane in the 2024/2025 academic year. The population of this study was all class XI students of SMA Negeri Perisai Kutacane in the 2024/2025 academic year totaling 57 students. The sample of this study was students from class XI Mia I totaling 300 students. This research method uses an experimental method with a one group pretest posttest design. The instrument used by the researcher to measure the success of the model. Based on the results of the study, the ability to write explanatory texts by class XI students of SMA Negeri Perisai Kutacane in the 2024/2025 academic year before using the project based learning model was categorized as still low with an average value of 65.3. Meanwhile, the ability to write explanatory texts by class XI students of SMA Negeri Perisai Kutacane in the 2024/2025 academic year after using the project based learning model is included in the good category with an average value of 85.1. Hypothesis testing based on the calculation of the "t" test obtained a significance value of "t" of 0.00 which is smaller than the value of 0.05 so that  $H_0$  is declared proven to be accepted, then there is an influence of the project based learning model on the ability to write explanatory texts by class XI students of SMA Negeri Perisai Kutacane in the 2024/2025 academic year.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada mulai dari tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memahami dan menerapkan segala aspek pengetahuan tentang bahasa. Peserta didik diajarkan

tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang benar sesuai dengan tujuan, fungsi, dan situasi, Khair (2018: 89).

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Pembelajaran menulis dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dan berbagai aspek sehingga dalam pembelajaran bahasa kegiatan menulis menjadi kegiatan utama. Setiap aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan dan melengkapi, mengingat kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari keempat keterampilan berbahasa. Menurut Khair (2018) (dalam Masda Satria Kurniawan, dkk) pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

Menurut Arida (2020), Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata melalui proses berpikir kritis, berkolaborasi, kerja sama, dan kreatif. Kegiatan pembelajaran berbasis teks memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan bahasa. Siswa cenderung diinstruksikan untuk memahami isi teks, struktur teks, dan aturan kebahasaan mengenai kemampuan dan penerapannya dalam kehidupan sosial dan akademis. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat beberapa jenis teks yang harus dipelajari siswa yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan dan teks persuasif. Dari 7 jenis teks menulis, penelitian memfokuskan pada materi teks eksplanasi.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, keterampilan menyusun teks adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 untuk menggantikan istilah keterampilan menulis teks pada kurikulum sebelumnya. Salah satu bagian dari keterampilan menyusun teks adalah pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi merupakan bagian dari ragam kompetensi keterampilan yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana

tercantum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu KD “4.2. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan,” (Kemendikbud 2022:40).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri Perisai, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tulis. Permasalahan yang timbul saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tulis pada peserta didik kelas XI MIA yaitu rendahnya pemahaman peserta didik tentang teks eksplanasi yang merupakan jenis teks baru dalam Kurikulum Merdeka; peserta didik sulit menemukan dan menuangkan ide karena teks eksplanasi merupakan teks yang berkaitan dengan materi sains; peserta didik kesulitan dalam membuat kalimat karena rendahnya tingkat penguasaan kosakata mereka; peserta didik kurang memperhatikan tanda baca; serta peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Hesti Nobiyana (2017), yang berjudul “pengaruh model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa” dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Adapun perolehan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yaitu 86,39 lebih tinggi dari rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 53,77. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari peserta didik melalui angket bahwa 61% dari 36 peserta didik mengaku mengalami kesulitan dalam menyusun teks secara tulis; 47,2% mengalami kesulitan dalam

menyusun kalimat; 47,2% mengaku kurang memperhatikan tanda baca (EYD); dan 61,6% menganggap bahwa menyusun teks eksplanasi adalah pembelajaran yang membosankan. Hal ini diperkuat dengan nilai tes keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tulis bahwa sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 55,56% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Perisai, yaitu 75. Ini berarti hanya 16 dari 36 peserta didik atau sebesar 44,44% yang berhasil mencapai KKM, dengan nilai rerata kelas untuk keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tulis sebesar 69,44.

Selain itu, bahasa yang digunakan masih belum baik dan kadang siswa merasa bosan karena model pembelajaran yang belum bervariasi. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif, sarana media pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan juga model pembelajaran yang cocok, serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik. Melalui model pembelajaran di harapkan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang baik terhadap siswa.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran menggunakan model yang cocok maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Dalam kurikulum 2013 model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang disarankan bagi pendidik untuk diterapkan, yang bertujuan untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (Student Centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Surya, 2018).

Sejalan dengan penelitian imada cahya septiyaningsih (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Penugasan Berbasis Proyek Tentang Sejarah Kota Lama Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang” dengan hasil penelitian Motivasi belajar sejarah siswa yang diajar dengan penugasan berbasis proyek meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre test dan post test pada kelas XI MIA 7 yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Poin tertinggi pada pre test kelas eksperimen adalah 139 sedangkan poin terendah adalah 90. Sementara itu point tertinggi post test pada kelas eksperimen adalah 139 dan poin terendah adalah 90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan saat diberi penugasan berbasis proyek.

Model pembelajaran yang berbasis proyek sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Pengaruh Model pembelajaran memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan.

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek. (2) Membuat deadline penyelesaian proyek. (3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru. (4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek. (5) Meminta peserta didik untuk membuat penjas (alasan) tentang pemilihan suatu cara. (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor The Student And The Progress Of The Project). Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric

yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. (5) Menguji hasil atau presentasi hasil proyek (Assess The Outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. (6) Mengevaluasi hasil (Evaluate The Experience). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Sebagian besar peserta didik tidak menyukai kegiatan menyusun teks eksplanasi secara tulis karena merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan/wawasan mereka terhadap peristiwa alam atau sosial. Pada hakikatnya teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan terperinci tentang proses-proses terjadinya fenomena alam atau sosial (Aprelia, dkk (2019)

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks baru yang dalam implementasinya belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Mereka dituntut untuk menjelaskan fenomena alam maupun sosial yang terjadi dengan pengetahuan yang dimiliki. Banyak peserta didik yang mencari informasi sebagai bahan tulisan hanya berdasarkan buku teks, sehingga tema yang mereka pilih terbatas pada materi yang ada di dalam buku teks. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran lain yang

menarik dan dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan tersebut bahwa penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada peserta didik maupun guru. Faktor yang harus lebih dahulu diperbaiki adalah faktor guru, sebab kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hal pertama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi harus dirancang dengan baik agar dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga harus mampu melatih dan menstimulus ide serta menambah pengetahuan kosakata peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, di antaranya dengan menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai serta penggunaan media yang inovatif dalam pembelajaran.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media nya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis melekat pada proses kreatif yang ilmiah sedangkan istilah mengarang sering dilekatkan dengan proses kreatif non ilmiah. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain dapat memahaminya (Dalman, 2016).

Menurut Suparno dan Yunus, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Selanjutnya menurut Marwoto, menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini menulis membutuhkan skema yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Semakin luas skema seseorang, semakin mudah ia menulis. Sedangkan menurut Wiyanto, menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang melakukan kegiatan ini dinamakan menulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Eksplanasi berasal dari kata bahasa Inggris *explanation* yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia bermakna menjelaskan. Dari istilah tersebut maka muncul definisi bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang berisikan proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses (Lian, 2021).

Penelitian Dadan Setiawan (2022) yang berjudul Dampak Model Project based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model project based learning berpengaruh terhadap berpikir kritis dan kemampuan menulis teks persuasi peserta didik. Kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model project based learning. Model PjBL berimplikasi meningkatkan aktivitas pembelajaran, mendorong peserta didik aktif melakukan aktivitas ilmiah dan berpikir ilmiah sehingga peserta didik beroleh pemahaman yang lebih baik dan pengalaman yang bermakna selama proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil temuan,

berpikir kritis memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan menulis teks persuasi peserta didik. Hal ini berarti berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik

Penelitian Hidayati Azkiya (2018), yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. asil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan. Pertama, menulis teks eksplanasi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Kedua, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks eksplanasi siswa MTsN Durian Tarung Padang.

Penelitian Dwi Wahyu Nuryati (2020), yang berjudul Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi. Penilaian pembelajaran di masa pandemi menuntun para pendidik untuk melakukan adaptasi teknologi. Melalui pembelajaran dan penilaian secara online membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Penilaian pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat belajar dengan cara sendiri yaitu melalui pengerjaan proyek. Melalui pembelajaran daring dengan model project based learning, pembuatan desain motif batik memperoleh rata-rata 10,20 untuk penilaian dalam pembuatan desain motif, ketepatan gambar motif, dan waktu pengumpulan. Nilai yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan penggunaan model pembelajaran konvensional. Penerapan model project based learning membutuhkan persiapan yang matang, guru hendaknya dapat memilih topik yang tepat sesuai dengan model project based

learning sehingga kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran seni budaya dapat diperoleh lebih baik. Peserta didik diharapkan untuk mempunyai kreativitas dalam menciptakan karya agar tidak cenderung sama dengan milik orang lain dan dapat menciptakan originalitas karya milik sendiri sehingga pada mata pelajaran seni budaya dapat tercipta karya seni yang indah. Penelitian pembelajaran yang selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman pada kekurangan yang ada sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik

Penelitian Dewi Insyasiska (2018), yang berjudul Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. berdasarkan uji lanjut LSD pembelajaran project based learning dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih tinggi 14%, kreativitas siswa meningkat 31,1%, kemampuan berpikir kritis meningkat 34% dan Melalui pembelajaran proyek yang bersifat kontekstual, kemampuan kognitif siswa juga meningkat 28,9% dari pada pembelajaran yang diberikan tanpa melalui proyek. Pembelajaran proyek dapat dilakukan pada materi tentang virus dan bakteri yang selama ini dianggap sulit oleh siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dari materi-materi yang dianggap sulit pada mata pelajaran biologi. Pembelajaran proyek membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga diperlukan manajemen waktu dan persiapan yang cukup bagi guru dalam melaksanakan PjBL.

Penelitian Hesti Noviyana (2017), yang berjudul Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Adapun perolehan rata-rata kemampuan berpikir kreatif

matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yaitu 86,39 lebih tinggi dari rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 53,77.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya ingin mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan one group pretest posttest design. Yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding.

Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen awal adalah (1) kelompok tersebut diberi tes awal atau pretest, (2) kemudian kelompok tersebut diberi perlakuan atau eksperimen (3) kemudian kelompok tersebut diberikan tes akhir/ posttest. Untuk menganalisis hasil data empiris maka hasil tes awal dan tes akhir dibandingkan dengan uji hipotesis statistik dan jika hasilnya lebih tinggi posttest maka disimpulkan bahwa perlakuan atau treatment yang diberikan efektif dan jika nilai pretest lebih tinggi dibanding posttest maka dapat disimpulkan perlakuan atau treatment yang diterapkan tidak efektif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Perisai Di JL. Kumbang Indah, Kec. Badar, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. Kode Pos 24651.

Pelaksanaan penelitian ini menyesuaikan kesepakatan peneliti dengan sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIA SMA Negeri Perisai. Penelitian dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Juni 2024.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya (Siyoto And Sodik, 2021). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 57 siswa tersebar atas 2 kelas

Menurut Sugiyono (2011: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut: Maka penelitian ini membahas dua variabel yaitu Variabel X1 : Kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran project based learning oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Variabel X2 : Kemampuan menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model pembelajaran project based learning oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi. penelitian kemudian melaksanakan pretest pada kelas. Eksperimen hasil pretest kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelas XI MIA SMA Negeri Perisai maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari hasil tes yang dilakukan pada siswa XI MIA SMA Negeri Perisai. Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat pretest maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa XI MIA SMA Negeri Perisai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Pretest	Post-Test
1	Ukuran Sampel	30	30
2	Skor Ideal	100	100
3	Nilai Tertinggi (Maksimum)	93,75	100
4	Nilai Terendah (Minimum)	50	68,75
5	Rentang Nilai (Range)	43,75	31,25
6	Nilai Rata-Rata (Mean)	65,3125	85,10416667
7	Kelas	5,906996808	5,906996808
8	P	7,406470906	5,290336361

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi.

Tabel 2. Distribusi Dan Persentase Skor Hasil Belajar sebelum diberi Perlakuan (Pretest).

No	Interval Bawah	Nilai Pretest		
		Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	1	3,333333

2	80-89	Tinggi	1	3,333333
3	65-78	Sedang	12	40
4	44-64	Rendah	10	33,33333
5	0-54	Sangat rendah	6	20
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pretest hasil belajar siswa kelas XI yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 6 orang dengan persentase 20%, kriteria rendah terdapat 10 orang dengan persentase 33,3%, kriteria sedang terdapat 12 orang dengan persentase 40 %, kriteria tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori sedang.

Tabel 3. Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar B Diberikan Perlakuan (Pretest)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	24	80
75-100	Tuntas	6	20
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. tampak bahwa dari 30 orang subjek penelitian terdapat 6 (20%) yang tuntas dan 24 (80%) orang yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas XI SMA Negeri Perisai belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% orang dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditetapkan.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil siswa setelah diberikan perlakuan (Treatment). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang dinyatakan diperoleh setelah diberikan post-test perubahan tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh skor post-test hasil belajar siswa kelas XI

SMA Negeri Perisai pada diketahui dari post-test hasil belajar Bahasa Indonesia kelas XI diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,1. Nilai rata-rata 85,1 masuk dalam kriteria baik (tuntas) skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 68,75.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada pre-test dan post-test maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri Perisai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Dan Persentase Skor Hasil Belajar

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Pretest	Post-Test
1	Ukuran Sampel	30	30
2	Skor Ideal	100	100
3	Nilai Tertinggi (Maksimum)	93,75	100
4	Nilai Terendah (Minimum)	50	68,75
5	Rentang Nilai (Range)	43,75	31,25
6	Nilai Rata-Rata (Mean)	65,3125	85,10416667
7	Kelas	5,906996808	5,906996808
8	P	7,406470906	5,290336361

Jika hasil tes murid dikelompokkan kedalam skala 5 kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Setelah Diberikan Perlakuan Post Test

No	Interval	Nilai Post-test		
		Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	12	40
2	80-89	Tinggi	11	36,66667
3	65-78	Sedang	7	23,33333
4	44-64	Rendah	0	0
5	0-54	Sangat rendah	0	0
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa post-test hasil belajar siswa kelas IX yang memperoleh kriteria sangat rendah tidak terdapat dengan persentase 0%, kriteria rendah tidak terdapat dengan persentase 0%, kriteria sedang terdapat 7 orang dengan persentase 23,3%, kriteria tinggi terdapat 11 orang dengan persentase 36,6% dan kriteria sangat tinggi terdapat 12 orang dengan persentase 40%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan tinggi.

Tabel 6. Deskriptip Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (Post-Test)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	4	13,33333
75-100	Tuntas	26	86,66667
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6. tampak bahwa dari 30 orang siswa sebagai subjek peneliti terdapat 26 siswa dengan persentase (86,6%) yang tuntas dan terdapat 4 siswa dengan persentase (13,3%) yang tidak tuntas secara perorangan ini berarti siswa dikelasa XI SMA Negeri Perisai mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75 %.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “ada Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024.”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistic diferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 7. Uji T Dengan Menggunakan SPSS 25.0

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum perlakuan n - Sesudah perlakuan n	-19,79167	12,64286	2,30826	-24,51259	-15,07074	8,574	29	,000

Untuk pencarian harga ttabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N - I = 30 - 1 = 29$ . Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024, dan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024. Setelah dilakukan perhitungan melalui SPSS 25.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, dimana  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan Model Project Based Learning (PjBL) “Berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pre-test, nilai rata-rata hasil belajar pretest hasil belajar siswa kelas XI yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 6 orang dengan persentase 20%, kriteria rendah terdapat 10 orang dengan persentase 33,3%, kriteria sedang terdapat 12 orang dengan persentase 40 %, kriteria tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori sedang. Melalui dari hasil belajar presentase ketuntasan dari hasil belajar diperoleh

bahwa dari 30 orang subjek penelitian terdapat 6 orang dengan persentase 20% yang tuntas dan 24 orang dengan persentase 80% orang yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas XI SMA Negeri Perisai belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar mu sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL tergolong rendah dari standar ketuntasan klasikal 75%.

Selanjutnya, hasil rata-rata post-test adalah 85,1 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Project Based Learning (PjBL) mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan Model Project Based Learning (PjBL). Selain itu, hasil belajar siswa kelas IX yang memperoleh kriteria sangat rendah tidak terdapat dengan persentase 0%, kriteria rendah tidak terdapat dengan persentase 0%, kriteria sedang terdapat 7 orang dengan persentase 23,3%, kriteria tinggi terdapat 11 orang dengan persentase 36,6% dan kriteria sangat tinggi terdapat 12 orang dengan persentase 40%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan tinggi. Dan dari 30 orang siswa sebagai subjek peneliti terdapat 26 siswa dengan persentase (86,6%) yang tuntas dan terdapat 4 siswa dengan persentase (13,3%) yang tidak tuntas secara perorangan ini berarti siswa dikelas XI SMA Negeri Perisai mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75 %.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 30 - 1 = 29$ . Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024, dan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh

Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024. Setelah dilakukan perhitungan melalui SPSS 25.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, dimana  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan Model Project Based Learning (PjBL) “Berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan kepada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 18 orang, sedangkan pada pertemuan kedua hanya 2 orang murid yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung tapi sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) siswa yang mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang di lontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Triadi Astuti, dkk. (2012), dalam penelitiannya berjudul: “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan

Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024". Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh nilai signifikansi =  $0,00 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang mengkaji bahwa penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi, maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai sebelum menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) dikategorikan masih rendah. Nilai rata-rata pre-test adalah 65,3 dengan menggunakan instrument tes kategori kriteria sangat rendah terdapat 6 orang dengan persentase 20%, kriteria rendah terdapat 10 orang dengan persentase 33,3%, kriteria sedang terdapat 12 orang dengan persentase 40 %, kriteria tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%.
2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai sesudah menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Nilai rata-rata post-test adalah 85,1 dengan menggunakan instrument tes kriteria sangat rendah tidak terdapat dengan persentase 0%, kriteria rendah tidak terdapat dengan persentase 0%, kriteria sedang terdapat 7 orang dengan persentase 23,3%, kriteria tinggi terdapat 11 orang dengan persentase 36,6% dan kriteria sangat tinggi terdapat 12 orang dengan persentase 40%.
3. Nilai signifikansi t sebesar 0,00 yang lebih kecil dari pada nilai 0,05 memberikan arti bahwa ada Pengaruh

Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dan kesimpulan tersebut dikemukakan sarn sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertamanya harus diperhatikan oleh seorang guru adalah memilih suatu model pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan model yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Model Project Based Learning (PjBL) dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran di kelas XI Negeri Perisai yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam hal membaca teks eksplanasi, sebaiknya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara-cara menulis teks eksplanasi dengan baik.
4. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis serta alat peraga Bahasa Indonesia yang akan membantu dalam proses pembelajaran..

## REFERENSI

- Aprelia, Dea Ayu, Sunan Baedowi, and Mudzantun Mudzantun. (2011). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- Arida, E., Susetyo, S., & Yulistio, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 21-30.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkie, H., & Isnandab, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap

- Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. Bahasta, 38(2), 95-98.
- Dadan Setiawan, Tatat Hartati, and Wahyu Sopandi.(2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar IV,1(1)
- Dalman, Keterampilan Menulis, cetakan ke-5 (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), 3-4
- Dewi Miftakhul Jannah, (2018). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP N 13 Surabaya Tahun Pembelajaran 2017/2018," *Bapala (Journal:Article, Universitas Negeri Surabaya*, 7(1).
- Fauzan & Diner.(2020), Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sman I Seberida. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 50-60
- Imam Ghozali. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Praktik Industri pada Prodi S-I PTB. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 18, Nomor 1: p xx
- Imanda, C. S., (2016). Pengaruh Pemanfaatan Penugasan Berbasis Proyek Tentang Sejarah Kota Lama Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. *Journal Unnes*. 4(1)
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2018). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 7(1), 118842.
- Kemedikbud. (2022). Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester I. Jakarta: Kemedikbud.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *ARRIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73
- Lian, (2021). "Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Lawe Sigala-Gala Tahun Pembelajaran 2020/2021.
- Mahsun (2013: 116). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Margono, (2013). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Edumath* , Volume 3 No. 2 Hlm. 110-117
- Noviyana, H.(2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Edumath*, 3(2).
- Nuryati, D.W., Masitoh, S., & Ariato, F. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 98-106.
- Setiawan, D., & Herlambang, Y.T. (2022). Dampak Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129-136.
- Sihotang,R., Harahap, E. P., & Purba, A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada siswa Kelas VIII SMPN 15 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13(2), 609-616.
- Siyoto And Sodik, 2021). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Tria Mugi Safitri, Tri Saptuti Susiani, and Suhartono, "Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2990
- Uhar Suharsaputra. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan. Bandung: Rafika Aditama.